

Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Competency-Based Learning Strategies

*¹⁾Ratih Eka Maulidiya. B, ²⁾Wahyuddin Naro, ³⁾Muh. Rapi
^{1,2,3,} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding author: maulidiyaratihh99@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pembelajaran berbasis kompetensi, dengan menggali bagaimana pembelajaran berbasis kompetensi diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan sikap peserta didik. Metode *library research* (penelitian pustaka) digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemikiran, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil temuan artikel menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi (Competency-Based Learning) merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan praktis, dan pengembangan sikap yang mendukung keberhasilan peserta didik. Pendidik, sebagai agen pembelajaran, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses ini melalui strategi yang tepat. Tujuan utama pembelajaran berbasis kompetensi adalah untuk mengembangkan keterampilan praktis, memperkuat sikap dan etika kerja, serta memberikan pemahaman holistik yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran ini mengintegrasikan dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif, dengan penekanan pada pembelajaran aktif yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki kelebihan seperti fokus pada hasil yang jelas dan pengembangan keterampilan praktis, pendekatan ini juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih banyak serta kompleksitas dalam evaluasi dan standarisasi. Untuk itu, pelatihan bagi pendidik menjadi sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Kompetensi

ABSTRACT

This article aims to identify and analyze the implementation of competency-based learning by exploring how competency-based learning is applied in education in Indonesia, particularly in the context of developing students' knowledge, skills, and attitudes. A library research method was employed in this study as it allows the researcher to explore ideas, theories, and previous research findings related to the topic of competency-based learning. The findings of the article suggest that Competency-Based Learning is an educational approach that emphasizes the mastery of knowledge, practical skills, and the development of attitudes that support students' success. Educators, as learning agents, play a crucial role in creating an environment that supports this process through appropriate strategies. The primary goal of competency-based learning is to develop practical skills, strengthen work ethics and attitudes, and provide a holistic understanding that connects knowledge to real-life situations. This learning model integrates cognitive, psychomotor, and affective dimensions, with an emphasis on active

learning that is contextual and relevant to daily life. Despite its advantages, such as a focus on clear outcomes and the development of practical skills, this approach also faces challenges, such as the need for more time and resources, as well as complexities in evaluation and standardization. Therefore, training for educators is essential to ensure effective implementation.

Keynote : *Strategy, Learning, Competency-Based Learning, Competence*

PENDAHULUAN

Pembelajaran diarahkan untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi dalam orientasi spiritual dan nilai-nilai Islam yang kental sebagai tugas utama manusia muslim terdidik. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa nurani muslim terdidik benar-benar senantiasa merasa terpanggil untuk berperan menuju tingkatan yang lebih baik sesuai fitrah kemanusiaannya. Dalam setiap aspek kehidupan akan melahirkan manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan esensi pendidikan diharapkan untuk dapat mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dalam wujud nyata, dan kembali kepada fitrah kemanusiaan yang sesungguhnya (Zein, 2016). Dilihat dari sudut prinsip bahwa pendidikan adalah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Nurhayati et al. 2022). Dilihat dari sudut pengertian dan defenisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai pendidikan untuk menciptakan ruang belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal (Widodo, 2021).

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam penilaiannya yang perlu dibenahi dari segi kesiapan guru menyiapkan instrumen dan mengkondisikan siswa agar mengembangkan karakter (Ramdhayani et al. 2020). pengetahuan, dan keterampilannya. Tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya, serta peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber. Menurut (Noviati, 2020) Teknologi informasi sangatlah

berdampak pada Pendidikan di Indonesia khususnya, misalnya dalam hal mendapat referensi terbaru dan ter up to date bagi guru dalam hal materi maupun media pembelajaran.

Konsep pembelajaran berbasis kompetensi berfokus pada apa yang dapat dilakukan peserta didik (kompetensi) sebagai kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Rahman, 2022). Pembelajaran berbasis kompetensi menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif merencanakan pembelajarannya, menggali dan mengintegrasikan materi pembelajaran yang diperlukan (Al-Tabany, 2017). Kurikulum berbasis kompetensi memuat pengembangan kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi untuk merencanakan pengajaran dan evaluasi kinerja (Siswahyudi et al. 2022). Kompetensi umumnya mengacu pada kemampuan untuk melakukan kegiatan sesuai standar yang ditentukan. Melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara memadai untuk menemukan solusi dan menerapkannya di kelas atau situasi kerja. Secara umum, kompetensi merupakan kemampuan terintegrasi yang diperlukan untuk mengatasi tugas-tugas yang kompleks. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi yang realistis di mana mereka harus menunjukkan apakah mereka dapat memecahkan masalah tertentu dan bagaimana mereka melakukannya. Penyerapan pengetahuan kognitif adalah dianggap tidak mencukupi. Tujuan utamanya adalah untuk dapat menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang realistis (Siswahyudi et al. 2022). Kompetensi terdiri dari komponen yang dapat dilatih (pengetahuan dan keterampilan) dan komponen yang lebih kompleks (sikap dan keyakinan). Kurikulum berbasis kompetensi mencakup seperangkat tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan jelas sehingga pencapaiannya dapat dinilai dalam bentuk perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan (Tilya et al. 2010)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pembelajaran berbasis kompetensi., dengan harapan menggali sejauh mana pembelajaran berbasis kompetensi diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

METODE

Untuk memahami lebih mendalam mengenai strategi ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* (Darmalaksana, 2020), yang bertujuan untuk menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait dengan strategi pembelajaran berbasis kompetensi.

Metode *library research* (penelitian pustaka) digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemikiran, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik pembelajaran berbasis kompetensi. Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, dan artikel-artikel ilmiah yang membahas mengenai prinsip, tujuan, dan implementasi pembelajaran berbasis kompetensi dalam konteks pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri teori-teori pendidikan, terutama yang berhubungan dengan kompetensi, serta menganalisis pandangan beberapa pakar pendidikan yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan hasil yang harus dicapai dalam pembelajaran. Kompetensi mencakup tiga dimensi penting: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, peneliti meneliti bagaimana pembelajaran berbasis kompetensi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan ketiga dimensi tersebut secara seimbang dan menyeluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam standart Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Helmi, 2015). Dalam penjelasannya dikemukakan juga bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Pengertian Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pendidikan dan pembelajaran berbasis kompetensi merupakan contoh hasil perubahan yang dimaksud dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Untuk itu harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya (Murniatun, 2022)

Pembelajaran berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan mencapai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, hasil akhir dari hasil pembelajaran yang diterapkan adalah peningkatan kompetensi peserta didik yang dapat diukur melalui model pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kompetensi adalah kemampuan seorang siswa untuk melakukan sesuatu dengan baik. Misalnya peserta didik dapat menyelesaikan tugas atau bekerja dengan efisien (Siswahyudi et al. 2022).

1. Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Kompetensi

a. Kompetensi sebagai penguasaan dan aplikasi pengetahuan

Menurut (Perrenoud, 1997), "Kompetensi melibatkan penguasaan pengetahuan, namun juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata". Pernyataan ini mencerminkan pandangan bahwa siswa tidak hanya diukur oleh sejauh mana mereka dapat menghafal informasi, tetapi juga sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Le Boterf (2000), yang mendorong strategi pembelajaran berbasis kompetensi, "kompetensi meliputi pengetahuan (kognitif, keterampilan (psikomotorik), dan afektif (sikap). Ia menggambarkan aspek ekspansif dari gagasan kompetensi. Penekanan tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga pada mengembangkan pola pikir dan keterampilan praktis yang akan melayani peserta didik dengan baik dalam upaya masa depan mereka.

b. Dimensi luas kompetensi

Dimensi luas kompetensi dalam model pembelajaran berbasis kompetensi mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. (Le Boterf, 2000) mengungkapkan bahwa kompetensi tidak hanya terbatas hanya pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup keterampilan praktis (psikomotorik) dan sikap (afektif).

Belajar informasi baru dapat memahami ide-ide abstrak adalah bagian dari komponen kognitif. Pengembangan pengetahuan berfikir kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi ditekankan pada peserta didik. Keterampilan praktis dan kemampuan fisik seseorang juga tercakup oleh dimensi psikomotor. Peserta didik diberi kesempatan untuk merencanakan, melakukan dan mengevaluasi kegiatan atau proyek kehidupan nyata. Dimensi afektif mencakup aspek sikap, nilai dan motivasi siswa. (Le Boterf, 2000) menekankan bahwa kompetensi juga mencakup pengembangan sikap yang mendukung keberhasilan pribadi dan profesional. Peserta didik diajak mengembangkan sikap positif terhadap belajar, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perubahan.

2. Tujuan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

a. Pengembangan keterampilan praktis

Sebuah model pengembangan berbasis kompetensi bertujuan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan praktis. Mengakui bahwa peserta didik membutuhkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus kepada aspek praktis ini jelas, seperti yang dinyatakan oleh Cedefop (2008) dalam Psifidou, (2009)" Pendidikan harus mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang tepat untuk memasuki era yang modern. Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi, merencanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat praktis, sehingga mereka dapat menghadapi

tantangan dalam berbagai konteks.

b. Penguatan sikap dan etika kerja

Penguatan sikap dan etika kerja menjadi aspek senral dalam model pembelajaran berbasis kompetensi. (Spencer et al, 1994) menekankan bahwa kompetensi tidak hanya mencakup pada apa seseorang ketahui dan bisa lakukan, tetapi juga bagaimana mereka melakukannya. Oleh karena itu model ini berusaha membentuk peserta didik dengan membawa perhatian khusus pada pengembangan sikap positif dan etika kerja yang kuat.

Pertama- tama penguatan sikap melibatkan pembentukan mentalitas yang positif terhadap pembelajaran dan tantangan. Peserta didik didorong untuk memiliki sikap terbuka terhadap ide-ide baru, berani mengambil resiko, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, etika kerja menjadi fokus utama dalam model ini. Peserta didik diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, dedikasi, dan integritas dalam setiap aspek kehidupan.

c. Pemahaman holistik

Prinsip penting dari pembelajaran kompetensi adalah pemahaman holistik. Garnerd, (1999) dalam Ryan, (1999)“mengembangkan pemahaman yang tidak hanya multidimensi, tetapi juga melibatkan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari “. Menghubungkan apa yang dipelajari peserta didik dengan pengalaman dunia nyata mereka dalam komponen kunci lain dari metode ini. Selain itu, mengintegrasikan berbagai jenis pengetahuan juga diperlukan untuk pemahaman holistic. Siswa tidak hanya didorong untuk berkomitmen informasi untuk memori, tetapi mereka juga didukung untuk berfikir kritis, menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam berbagai konteks, dan memahami ide-ide kompleks. Keterampilan berfikir kritis dan kreatif peserta didik ditingkatkan dan pemahaman mereka meningkat sebagai hasilnya.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Kompetensi

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajaran aktif sebagai prinsip kunci. Pendidikan adalah hasil dari tindakan siswa, bukan informasi yang diberikan guru (Nurrita, 2018). Prinsip ini menyoroti pentingnya peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri, dimana mereka melampaui hanya menerima informasi dan sebaliknya menjadi peserta aktif dalam mengeksplorasi konsep dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang berarti.

Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi dan pemecahan masalah adalah bagian dari penekanan pembelajaran berbasis kompetensi pada pembelajaran aktif (Badaruddin, et al, 2024). Dengan berpartisipasi dengan aktif, peseta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kemampuan

analitis mereka, dan mempraktikkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.

b. Konteksual dan relevan

Prinsip pembelajaran kompetensi menekankan bahwa pembelajaran harus bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Ini mengacu pada ide bahwa materi pembelajaran harus diletakkan pada konteks yang bermakna dan dapat dihubungkan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh (Greenfield et al. 1966) "pembelajaran harus diletakkan dalam konteks yang bermakna dan dapat dihubungkan dengan pengalaman peserta didik. Dengan menempatkan pelajaran kelas dalam konteks yang tepat, siswa lebih mampu membuat koneksi antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari mereka (Septadi et al. 2024)

4. Kelebihan Pembelajaran Berbasis kompetensi

- a. Fokus pada Hasil yang Jelas
- b. Pengembangan Keterampilan Praktis
- c. Pembelajaran yang Dipersonalisasi
- d. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi
- e. Adaptasi terhadap Perubahan (Risman, 2024)

5. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

- a. Waktu dan Sumber Daya
- b. Evaluasi yang Kompleks
- c. Kesulitan dalam Standarisasi
- d. Kebutuhan Pelatihan Guru
- e. Pengelolaan Administratif (Uno, 2024)

PENUTUP

Pembelajaran berbasis kompetensi (Competency-Based Learning) merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan praktis, dan pengembangan sikap yang mendukung keberhasilan peserta didik. Pendidik, sebagai agen pembelajaran, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses ini melalui strategi yang tepat. Tujuan utama pembelajaran berbasis kompetensi adalah untuk mengembangkan keterampilan praktis, memperkuat sikap dan etika kerja, serta memberikan pemahaman holistik yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran ini mengintegrasikan dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif, dengan penekanan pada pembelajaran aktif yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki kelebihan seperti fokus pada hasil yang jelas dan pengembangan keterampilan praktis, pendekatan ini juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih banyak serta kompleksitas dalam evaluasi dan

standarisasi. Untuk itu, pelatihan bagi pendidik menjadi sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Badaruddin, S., Muhkam, M. F., Syajida, N., & Nurmaida, N. (2024). The Influence of Active Learning By Integrating Religious Moderation Values On PPKN Learning Outcomes By Students. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(2), 134-144. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i2.12851>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Greenfield, P. M., & Bruner, J. S. (1966). Culture and cognitive growth. *International Journal of Psychology*, 1(2), 89-107. <https://doi.org/10.1080/00207596608247117>
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>
- Le Boterf, G. (2000). Construire les compétences individuelles et collectives.
- Murniatun, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 88-96. <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1146>.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187. [10.33511/misykat.v3i1.52](https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52)
- Noviati, W. (2020). Kesulitan pembelajaran online mahasiswa pendidikan biologi di tengah pandemi Covid19. *Jurnal pendidikan mipa*, 10(1), 7-11. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.258>
- Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122-132. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/78>
- Perrenoud, P. (1997). Concevoir et faire progresser des dispositifs de différenciation. *Éducateur magazine*, (13), 20-25. <http://jeunes.profs.free.fr/doc/differenciacion.htm>
- Psifidou, I. (2009). Innovation in school curriculum: the shift to learning outcomes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2436-2440. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.429>

- Ramdhayani, E., Novianti, W., Syafruddin, S., Deniati, L., & Kurniati, E. (2020). Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 107-110. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.380>
- Risman, R. (2024). Strategi Pelatihan Karyawan untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi: Peran Teknologi dan Adaptasi Program di Berbagai Sektor. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 56-68. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v7i1.946>
- Ryan, T. J., Antman, E. M., Brooks, N. H., Califf, R. M., Hillis, L. D., Hiratzka, L. F., ... & Smith Jr, S. C. (1999). 1999 update: ACC/AHA guidelines for the management of patients with acute myocardial infarction: executive summary and recommendations: a report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Practice Guidelines (Committee on Management of Acute Myocardial Infarction). *Circulation*, 100(9), 1016-1030. <https://doi.org/10.1161/01.CIR.100.9.1016>
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto dkk. (2024). *Revolusi Pendidikan*. Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka
- Siswahyudi, N., Helmi, H., & Purnamawati, P. (2022). Efektifitas penerapan Pendidikan Berbasis Kompetensi Pada Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (VET). *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 180-185. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1228>.
- Spencer, S. S., & Spencer, D. D. (1994). Entorhinal-hippocampal interactions in medial temporal lobe epilepsy. *Epilepsia*, 35(4), 721-727. <https://doi.org/10.1111/j.1528-1157.1994.tb02502.x>
- Tilya, F., & Mafumiko, F. (2010). The compatibility between teaching methods and competence-based curriculum in Tanzania. *Papers in education and development*, (29). <https://journals.udsm.ac.tz/index.php/ped/article/view/1445>.
- Uno, H. H. B. (2024). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.